

## PEREMPUAN DAN PEMBERDAYAAN POTENSI LINGKUNGAN MELALUI KEMAMPUAN KEAKSARAAN DI KAMPUNG SOBA KABUPATEN MAPPI PROVINSI PAPUA

Aisyah Ali<sup>1</sup>, Sudaryana<sup>2</sup> dan Catur Fathonah Djarwo<sup>3</sup>

*Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Cenderawasih*

### ABSTRACT

#### Alamat korespondensi:

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP,  
Kampus UNCEN Abepura,  
Jl.Raya Sentani Abepura,  
Jayapura Papua. 99358.

Email: aisyah57@yahoo.com

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP,  
Kampus UNCEN Abepura,  
Jl.Raya Sentani Abepura,  
Jayapura Papua. 99358. Email:

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP,  
Kampus UNCEN Abepura,  
Jl.Raya Sentani Abepura,  
Jayapura Papua. 99358. Email:

Papua Province is in the first position for the number of illiterates. The number of illiterate people in the two districts in the Southern region of Papua, namely Mappi Regency and Asmat Regency, is still very high, reaching 60%. Women have greater illiteracy rates than men. The Ministry of Education and Culture notes that there are 1,157,703 men who are still illiterate. While the number of illiterate women reached 2,258,990. Entering this information era, literacy is an important key to improving education, health, nutrition and family welfare. Because with literacy and education, women will be more empowered, can make their own decisions and have a strong bargaining position in the family and community. Considering women as the most influential people in a group, with family as an example, women are the main focus in this matter. This activity is called Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM). It is a University Student Community Service which focus on Community Empowerment as the Learning Process/Activities. This takes place from July 26 to August 26, 2019, in Soba Village, Obaa District, Mappi Regency, Papua Province. Activities that involve students of Elementary School Teacher Education Study Program of the Faculty of Teacher Training and Education of Cenderawasih University are literacy learning activities (read, write and count) with women as the target of the activities. The method used in this activity is counseling, interactive discussion and community learning assistance. The implementation of KKN-PPM activities was enthusiastically welcomed by the Government of Mappi Regency and also all the village officials and the local community. The target community, who are generally women, take part in the literacy program very enthusiastically. The implementation of literacy activities was facilitated by the Principal and Teachers of YPPK St. Paulus Elementary School in Soba Village, Obaa District, Mappi Regency.

Manuskrip:

Diterima: 20 Desember 2019

Disetujui: 30 April 2020

**Keywords:** *Literacy ability, Empowerment of Environmental Potential, counseling*

### PENDAHULUAN

Di Indonesia tingkat melek aksara (huruf) bervariasi di setiap provinsi yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada 2018 masih ada enam provinsi di Indonesia dengan angka buta aksaranya lebih dari empat persen, yaitu Papua (22,88 persen), Nusa Tenggara Barat (7,51 persen), Nusa Tenggara Timur (5,24 persen), Sulawesi Barat (4,64 persen), Sulawesi Selatan (4,63 persen), dan Kalimantan Barat (4,21 persen) (Anonim, 2017a). Persentase buta huruf di Papua paling tinggi di Indonesia. Sebab, jumlah penduduk hanya sedikit namun

angka buta huruf tinggi. Dari sekian provinsi tersebut, biasanya provinsi dalam kategori sebagai daerah tertinggal memiliki angka buta aksara yang tinggi, contohnya saja Provinsi Papua. Namun, di Papua sendiri tingkat melek aksara di kabupaten bervariasi, dari 97,48 persen di Kabupaten Biak Numfor, hingga 30,52 persen di Kabupaten Nduga. Namun, presentase tingkat putus sekolah di level SMP untuk tahun akademis 2008/2009 juga cukup tinggi, yaitu: 4.2 persen. Bahkan di beberapa desa, hampir semua anak telah putus sekolah (Anonim, 2018a).

Melek huruf merupakan dasar pengetahuan bagi manusia. Dengan membaca manusia

dapat meningkatkan kualitas dirinya, yang berujung pada tingginya intelektualitas seseorang. Terlebih saat ini manusia telah memasuki era informasi. Melek aksara, merupakan kunci penting untuk meningkatkan pendidikan, kesehatan, gizi dan kesejahteraan keluarga. Karena dengan melek aksara dan pendidikan, perempuan akan semakin berdaya, dapat mengambil keputusan sendiri dan mempunyai posisi tawar yang cukup kuat di dalam keluarga dan masyarakat. Karena pentingnya melek aksara tersebut, diperlukan komitmen semua pihak baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi perempuan dan swasta serta semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan keaksaraan perempuan (Anonim, 2018b).

Kemedikbud, perempuan memiliki angka buta aksara lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengungkap sebagian besar penyandang buta huruf di Indonesia adalah kaum perempuan. Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Dirjen PAUD dan Dikmas) Kemendikbud, Harris Iskandar menuturkan mayoritas kaum hawa belum bisa baca tulis. Selanjutnya dijelaskan pemerintah daerah tidak hanya memberantas buta huruf, namun perlu juga membuat program agar penduduk tetap melek huruf (Anonim, 2016). Terkait dengan tingginya buta aksara di Indonesia khusus bagi perempuan pada prinsipnya hanya bisa diselesaikan dengan cara pemerataan dan memperluas jangkauan bidang pendidikan dan melakukan upaya pemberdayaan perempuan secara konsisten yang didukung oleh pihak-pihak terkait baik pemerintah sampai leader informal yang ada di lingkungan perempuan itu sendiri. Sebagai contoh bagaimana mereka meningkatkan kapasitas mereka dan terhindar dari buta aksara, sementara perekonomian keluarga pas-pasan dan mereka (perempuan) harus membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan cara ikut bekerja memenuhi kebutuhan keluarga. Karena itu, tantangan perempuan baik di desa dan perempuan di kota berkaitan pendidikan dan keaksaraan itu banyak sekali.

Keterlibatan perempuan menjadi syarat mutlak dalam upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan. Negara tidak mungkin sejahtera jika para perempuannya dibiarkan tertinggal, tersisihkan dan tertindas. Seperti yang diungkapkan oleh Vivekananda (Darwin, 2005) bahwa negara dan bangsa yang tidak menghormati

kaum perempuannya tidak akan pernah menjadi besar, baik di saat ini maupun di masa depan (Anonim, 2016). Upaya pemberantasan buta aksara merupakan suatu bentuk pemberdayaan perempuan yang berdampak pada pembangunan nasional. Perempuan yang telah melek aksara merupakan dasar kemandirian bagi mereka dalam mengatur perekonomian keluarga dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah. Kemampuan keaksaraan yang dimiliki seseorang bermanfaat sebagai penghargaan diri itu sendiri, kepercayaan dan pemberdayaan pribadi. Selain manfaat tersebut, berdasarkan hasil penelitian UNESCO (2006) menunjukkan bahwa pemberantasan buta aksara berdampak langsung terhadap, (1) Menurunnya angka kematian bayi dan ibu melahirkan, (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya minimal tamat SD, (3) Berhasilnya program pelaksanaan Program Keluarga Berencana, (4) Naiknya tingkat gizi dan usia harapan hidup masyarakat terhadap program pembangunan, (5) Makin demokratisnya sikap dan perilaku masyarakat (Anonim, 2017b).

Buta aksara memicu pergerakan pembangunan menurun. Di wilayah selatan Papua, penyandang buta aksara, huruf dan angka terjadi di banyak tempat. Mappi, Asmat dan juga Boven Digoel (Anonim, 2016). Kampung Soba merupakan salah satu kampung yang terletak di Distrik Obaa Kabupaten Mappi Provinsi Papua. Kegiatan ekonomi daerah ini tidak terlepas dari kebiasaan masyarakat yang sejak dulu suka berburu, berkebun dan hidup berpindah-pindah. Potensi ekonomi yang nyata bagi masyarakat adalah mencari kayu gaharu maupun kayu bakar sampai ke pedalaman hutan tak terkecuali kaum perempuan. Hampir setiap hari dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan keluarga kaum perempuan mencari kayu ataupun hasil lainnya ke hutan. Sumber daya hutan yang bisa diambil manfaatnya selain kayu gaharu adalah kulit gambir dan kayu-kayu jenis uli, meranti, linggua, dan bus. Hasil laut dan perairan daratan juga menjadi sumber kebutuhan penduduk kampung Soba. Penduduk juga menggarap sektor tanaman pangan dan perkebunan namun belum maksimal. Pekarangan yang luas disekitar rumah kurang diberdayakan bisa jadi karena kondisi demikian karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemberdayaan lahan sekitar rumah untuk menambah kesejahteraan keluarga. Kondisi dimana jumlah buta aksara yang tinggi

pada masyarakat menjadi penghalang terhadap per-kembangan jaman dan pengetahuan. Jika tidak mendapat perhatian secara serius hal ini akan terus berulang pada anak cucunya.

Di Papua pemberantasan buta aksara telah dilakukan dengan melibatkan Pemda melalui berbagai Lembaga Pendidikan yang ada di Papua. Universitas Cenderawasih turut mengambil peran penting dalam upaya pengentasan buta aksara di Papua. Salah satu bentuk tindakan nyata sebagai bentuk peran Perguruan Tinggi dalam upaya pengentasan buta aksara melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (selanjutnya disingkat KKN-PPM) yang merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan yang dihadapi di dalam masyarakat.

KKN-PPM dilaksanakan untuk menerapkan relevansi Pendidikan Tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dalam pembangunan. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Pemecahan masalah yang nyata melalui teknis problem solving yaitu observasi, identifikasi, perumusan program, evaluasi dan penyusunan program. Berkaitan dengan keaksaraan di Kabupaten Mappi diharapkan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PPM, mahasiswa akan melatih warga dari usia dewasa hingga anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis. Mahasiswa yang akan ditempatkan di Kampung Soba adalah mahasiswa yang telah dibekali dengan pengetahuan dasar tentang kondisi sosiokultural masyarakat setempat dan metode pembelajaran keaksaraan yang akan diimplementasikan dalam waktu tertentu, berdasarkan paket pembelajaran yang telah disiapkan.

Tujuan Kegiatan KKN PPM bagi masyarakat adalah menurunkan tingkat buta aksara penduduk perempuan, meningkatkan pemberdayaan perempuan yang berdampak pada kemandirian dalam mengatur perekonomian keluarga, meningkatkan kemampuan perempuan/keluarga dalam memberdayakan segala potensi yang ada di sekitarnya, Sedangkan bagi mahasiswa kegiatan ini bertujuan memberikan kepada maha-

siswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat yang menjadi wahana penerapan dan pengembangan ilmu di luar kampus dalam waktu, mekanisme dan persyaratan tertentu, menerapkan relevansi Pendidikan Tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dalam pembangunan, menumbuhkan dan meningkatkan empati mahasiswa kepada masyarakat. Mahasiswa dapat melihat, mengetahui, merasakan dan menghayati permasalahan-permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

## METODE PELAKSANAAN

Khalayak sasaran kegiatan KKN-PPM ini adalah kaum perempuan kampung Soba Distrik Obaa Kabupaten Mappi Provinsi Papua mengingat bahwa kaum perempuan merupakan dasar kemandirian bagi mereka dalam mengatur perekonomian keluarga dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan perkapita suatu daerah.

Kegiatan KKN PPM merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu masyarakat melek aksara. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan literasi keaksaraan adalah penyuluhan tentang pentingnya keaksaraan dalam membuka wawasan, pengetahuan tentang perkembangan yang terjadi di sekitar mereka dan bahkan dunia, diskusi interaktif dan pendampingan pembelajaran masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNCEN.

Kegiatan KKN-PPM diawali dengan kegiatan pembekalan mahasiswa tentang pembelajaran pedagogi dan andragogi yang dilakukan dikampus PGSD FKIP UNCEN. Selanjutnya pembuatan alat dan media pembelajaran yang digunakan di Kampung Soba Kabupaten Mappi agar alat dan bahan yang digunakan sedapat mungkin bersifat kontekstual, berbasis keluarga dan kearifan lokal. Kegiatan yang dilakukan pada masyarakat berupa kegiatan yang masih pada tahap keaksaraan dasar, dimana warga belajar yang belum memiliki pengetahuan dasar tentang menulis, membaca dan berhitung.

Pendekatan yang dilakukan untuk pada masyarakat adalah melalui pendekatan keagamaan di Gereja. Melalui pendekatan ini mahasiswa dan dosen pendamping lebih mudah berbaur



Gambar 1. Kegiatan Pembekalan



Gambar 2. Pembuatan Media Pembelajaran

dan melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar literasi masyarakat melalui kelompok belajar yang dibentuk. Pembelajaran diawali dengan belajar membaca Alkitab/Injil sehingga masyarakat termotivasi untuk datang belajar pada pertemuan berikutnya. Pembelajaran literasi tidak hanya mengacu kepada pengenalan huruf dan baca saja tetapi juga pada pengenalan angka dan operasi hitung sederhana berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari.

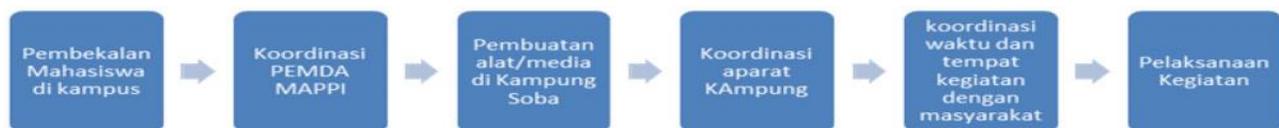
Alur pelaksanaan kegiatan KKN PPM dapat dilihat pada bagan alir pada Gambar 3. Pe-

laksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan pentingnya kemampuan keaksaraan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar masyarakat yang didampingi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Cenderawasih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN-PPM yang berlangsung sejak tanggal 26 Juli hingga 26 Agustus 2019 di Kampung Soba Kecamatan Obaa Kabupaten Mappi memberi kontribusi yang nyata dalam menunjang penuntasan buta aksara yang menjadi salah satu tujuan pembangunan nasional terutama pembangunan sumber daya manusia. Sebagaimana diketahui bahwa buta aksara juga sangat berkaitan dengan kemiskinan, keterbelakangan dan ketidakberdayaan. Program pembangunan Perserikatan bangsa-bangsa (UNDP) menetapkan kemajuan suatu negara dapat ditentukan salah satunya adalah indikator indeks Pendidikan yang salah satu variabelnya adalah melek aksara.

Kegiatan KKN PPM yang difokuskan pada literasi keaksaraan Kampung Soba Distrik Obaa Kabupaten Mappi berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang sudah disiapkan. Penyuluhan tentang keaksaraan pada masyarakat. Kegiatan dihadiri masyarakat tidak hanya masyarakat sasaran yaitu kaum perempuan tetapi kegiatan dihadiri pula oleh kaum pria dan anak-anak. Penyuluhan dilakukan dengan membuka wawasan masyarakat pentingnya keaksaraan bagi kehidupan baik dalam kepentingan beribadah, mampu membaca alkitab/injil yang menjadi pegangan agama masyarakat Kampung Soba Distrik Obaa, kepentingan dalam mengatur perekonomian keluarga, dan lainnya. Seorang ibu "YM" mengatakan senang dan berterimakasih dengan adanya kegiatan literasi ini, dia berharap dapat membantu anaknya dalam menyiapkan buku pelajaran sekolah setiap hari dan memban-



Gambar 3. Alur pelaksanaan kegiatan

tu menyelesaikan tugas ataupun Pekerjaan Rumah (PR) anak-anaknya. Gambar 4. Memperlihatkan antusias masyarakat menghadiri kegiatan penyuluhan pentingnya keaksaraan.



Gambar 4. Suasana Kegiatan

Pendekatan keagamaan (melalui gereja) sebagai langkah yang dipilih menjadikan Kegiatan ini diterima oleh masyarakat dengan baik. Pembelajaran literasi dengan pendekatan tersebut memberikan motivasi terhadap animo masyarakat untuk dapat melek aksara huruf dan angka, tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan belajar cukup tinggi. Kegiatan yang berlangsung selama kurang lebih 30 hari dengan pertemuan 2 x dalam seminggu memberikan dampak positif terhadap masyarakat untuk membuka diri terhadap pengetahuan umum melalui membaca. Hal ini tampak dari antusias masyarakat ketika diperlihatkan buku bacaan, dari sejumlah buku yang difasilitasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan tidak tersisa satu bukupun yang tidak terbaca oleh masyarakat. Perlu kami akui bahwa kegiatan yang berjalan kurang lebih 1 (satu) bulan ini tidak banyak memberi kesempatan pada masyarakat untuk mampu melek aksara secara baik, namun kegiatan ini mampu membuka wawasan mereka tentang pentingnya melek aksara dalam melihat perkembangan jaman dan memperluas wawasan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kegiatan KKN-PPM memberikan dampak pengiring terhadap guru SD YPPK St. Paulus Soba Kecamatan Obaa Kabupaten Mappi yang bersedia menjadi kader literasi bagi masyarakat Soba melalui pelatihan yang diberikan oleh tim dosen pendamping lapangan dan mahasiswa peserta KKN-PPM. Kepala sekolah dan guru SD YPPK St. Paulus Soba menggunakan kesempatan ini untuk melakukan pelatihan Literasi sehingga dapat diimplementasikan pada pembelajaran kelas awal di sekolah. Pada Gambar 5 memperlihatkan kegiatan pelatihan Literasi bagi Kepala sekolah dan guru SD YPPK St. Paulus Soba. Pelatihan literasi bagi guru dan kepala sekolah ini juga diharapkan dapat menjadi kader pembelajaran literasi bagi masyarakat kampung Soba.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan literasi



Gambar 6. Suasana pendampingan literasi

Kegiatan ini akan memberikan manfaat nyata jika dilakukan secara berencana dan berkesinambungan. Rencana jangka pendek yang perlu direalisasikan adalah pelatihan dengan membuat percontohan pada masyarakat melalui pendampingan, menyediakan buku panduan yang mendukung realisasi kegiatan. Rencana

jangka Panjang yang ingin diwujudkan adalah membentuk kelompok-kelompok seperti Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan yang akan menjadi wadah belajar dan bertukar pikiran tentang berbagai permasalahan yang muncul.

### KESIMPULAN

Dari kegiatan evaluasi, refleksi dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN PPM dianggap berhasil baik pada pencapaian tujuan bagi masyarakat maupun mahasiswa sesuai rencana kegiatan, yang terlihat dari pencapaian:

1. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan
2. Ketercapaian tujuan kegiatan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Pemahaman peserta dalam penguasaan materi
5. Antusias masyarakat dan mahasiswa dalam melakukan kegiatan Belajar dan mengajar keaksaraan

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM), Universitas Cenderawasih melalui LPPM, Pemda Kabupaten Mappi hingga aparat kampung yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan KKN PPM ini, SD YPPK St. Paulus Soba yang turut berperan dalam kegiatan, segenap Tim KKN PPM (DPL dan mahasiswa) yang telah melaksanakan kegiatan ini, masyarakat kampung Soba Distrik Obaa Kabupaten Mappi serta kepada semua yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung atas terlaksananya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Darwin, M. Muhadjir, 2005, *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Wacana.

Anonim, 2016, <https://regional.kompas.com/read/2016/10/26/12430681/berantas.butahu>

[ruf.di.15.kabupaten.di.papua.dana.rp.7.miliar.dikucurkan](https://regional.kompas.com/read/2016/10/26/12430681/berantas.butahu)

Anonim, 2017a, <https://nasional.tempo.co/read/1244858/mendik-bud-sebut-angka-butahuruf-di-indonesia-timur-masihtinggi/full&view=ok>.

Anonim, 2017b, <https://www.edunews.id/edunews/pendidikan/berantas-butaksara-pemprov-papua-kucurkan-anggaran-rp-7-milyar>

Anonim, 2018a, <http://berita-papua.com/2018/05/31/infografis-perbandingan-angka-melek-huruf-di-papua-dengan-nasional/>

Anonim, 2018b, <http://tabloidjubi.com/arch/2009/08/01/tingginya-butaksara-di-papua-hukum-karma-buat-guru/>